



IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI KELAS VII DI SMP NEGERI 15 MALANG

Raga Arya Pratama¹, Anwar Sa'dullah², Fita Mustafida³
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
Email :21901011194@unisma.ac.id¹, anwars@unisma.ac.id²,
fitamustafida@unisma.ac.id³

Abstract

This study discusses the implementation of the demonstration method in teaching PAI and manners for class VII at SMP Negeri 15 Malang. the purpose of this research is to know the planning, execution, evaluation of demonstration methods. The research method used is descriptive qualitative with the type of case study research, with data collection techniques through observation, interviews, documentation. The results of the study show that the teacher plans demonstration methods in learning to clarify the goals to be achieved by students in structured learning. In implementing the demonstration method the teacher explains prayer material with readings and movements to follow, strengthens students' understanding and increases students' thinking power. In evaluating the demonstration method the teacher strengthens students in their understanding both in terms of skills, attitudes and knowledge in order to be applied in everyday life.

Kata Kunci: *implementation, demonstration method, Islamic religious education*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam mempunyai peranan penting dalam suatu lembaga pendidikan. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai-nilai keislaman dapat ditanamkan kepada peserta didik sejak usia dini. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memahami metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi keagamaan kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Di SMP Negeri 15 Malang, PAI menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat ditonjolkan karena menyangkut pemahaman ilmu agama peserta didik. Namun, penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang sempurna dalam wawasan keagamaan, terutama terkait tata cara solat yang benar dan baik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Malang, terutama dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama peserta didik.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karna metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat menentukan dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama peserta didik. Penelitian terdahulu telah banyak membahas mengenai metode pembelajaran secara umum dalam Pendidikan Agama Islam, namun belum banyak yang meneliti cara menerapkan metode secara spesifik dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini akan melengkapi hasil penelitian terdahulu dengan mengkaji lebih dalam metode demonstrasi yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam pembinaan siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran agama Islam, seperti kurangnya pemahaman tentang tata cara solat yang baik dan benar. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 15 Malang.

Dalam melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran agama Islam, guru perlu memperhatikan beberapa hal, seperti memilih metode yang sesuai dengan materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan terus menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penggunaan bahasa yang mudah dipahami juga sangat penting agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam memberikan pemahaman ilmu agama dengan baik dan benar. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik dalam menyampaikan dan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, metode demonstrasi Pendidikan Agama Islam yang efektif dapat meningkatkan pembelajaran dan wawasan pengetahuan siswa. Diharapkan, dengan menggunakan metode demonstrasi yang tepat, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan tata cara solat dengan baik dan benar, sehingga dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka secara keseluruhan.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena pada kejadian alamiah tentang apa yang dialami oleh seorang peneliti yang menjelaskan tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan Bahasa (Moleong, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati dan memperoleh informasi tentang kegiatan pembelajaran siswa dan guru. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen seperti jurnal kelas, buku panduan, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan metode demonstrasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini merupakan pendekatan analisis data yang fleksibel dan terstruktur, yang terdiri dari tiga tahap utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi dan memilih data yang relevan dari sumber data yang telah dikumpulkan, kemudian melakukan pengkodean dan kategorisasi data. Penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi data yang telah dikodekan menjadi bentuk-bentuk yang dapat dipahami dan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau grafik. Sedangkan penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan melakukan interpretasi data dan membandingkan data dengan teori yang telah ada, sehingga dapat ditarik kesimpulan terhadap hipotesis atau tujuan penelitian.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta teknikanalisis data model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam dan detail tentang implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah yang sejenis.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dalam bentuk dokumentasi serta wawancara yang kemudian dilakukan analisis data temuan hasil penelitian akan dilakukan sesuai dengan teori dan logika agar lebih terinci dan terurai, maka dalam pembahasan ini akan disajikan sesuai dengan pernyataan yang diteliti.

1. *Perencanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 15 Malang*

Perencanaan metode demonstrasi adalah metode yang direncanakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan pola gerakan aktif sehingga memudahkan siswa dalam memahami

materi pembelajaran. Dalam perencanaan pastinya ada langkah-langkah yang bisa memudahkan guru dalam memaksimalkan perencanaan pembelajaran.

Langkah- langkah metode demonstrasi menurut Afandi (2013) ada beberapa perencanaan yang perlu dilakukan agar metode ini berhasil, yakni :

1. Guru mengembangkan tujuan pembelajaran dan kompetensi inti.
2. Mempertimbangkan penggunaan metode dengan baik sesuai tujuan pembelajaran.
3. Membagi siswa supaya mendemonstrasikan bersama-sama.
4. Memeriksa alat yang akan digunakan dengan teliti.

Dalam penelitian yang sama mengenai perencanaan metode demonstrasi menurut Irwan (2023) langkah-langkahnya yakni pendidik memberikan pertanyaan sebagai awalan pembelajaran, lalu peserta didik berkumpul saling berdiskusi tentang tugas yang diberikan, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, menyusun kesimpulan dan guru memberikan materi tentang pembelajaran yang dibahas.

Atas dasar pernyataan diatas, guru PAI SMP Negeri 15 Malang sudah merencanakan pembelajaran dan memberikan kompetensi kepada siswa dengan baik dan teliti sehingga siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Kemudian dalam merencanakan metode demonstrasi guru PAI SMP Negeri 15 Malang sudah menyiapkan alat yang akan digunakan meskipun ada sebagian siswa yang disuruh membawa alat sendiri karna keterbatasan alat yang sudah disiapkan oleh guru. Selain hal itu, guru PAI mempunyai perencanaan sehingga matang dalam memilih metode yang digunakan yang sesuai pada materi pembelajaran. Guru PAI mengetahui bahwa dalam setiap metode pembelajaran pasti ada kelemahan tersendiri. Oleh karna itu guru PAI sudah mempersiapkan cara untuk mengatasi kelemahan yang ada didalam metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Purwanto (2010) mrngatakan bahwa adanya kelemahan pasti ada suatu hal yang dapat meminimalisir kelemahan yang ada, cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut:

- a. Menentukan terlebih dahulu keuntungan dari hasil yang ingin dicapai di dalam pertemuan pembelajaran.
- b. Guru melakukan demonstrasi dengan baik dan benar, agar siswa mendapatkan pemahaman dan gambaran yang tepat dan terarah, yang membentuk sikap dan keterampilan siswa.
- c. Memilih dan mengumpulkan alat demonstrasi untuk diimplementasikan.

- d. Memastikan semua siswa dapat mengikuti pelaksanaan metode demonstrasi untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan sesama.
- e. Memberikan pemahaman yang jelas tentang landasan teori yang akan di demonstrasikan.
- f. Menghindari penggunaan istilah yang sulit untuk dipahami siswa. Sebisanya mungkin, materi pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah hal-hal yang mudah dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menetapkan Skema Langkah Demonstrasi yang akan dilaksanakan.

Setelah mengetahui perencanaan metode demonstrasi yang dilakukan guru PAI, penulis mengemukakan tentang hubungan metode demonstrasi dengan tujuan pembelajaran PAI, seperti yang kita pahami bersama bahwa adanya perencanaan metode demonstrasi harus ada obyek pembelajaran, yang dimaksud dalam hal ini adalah pembelajaran PAI.

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan wajib di tingkat lembaga sekolah, pendidikan agama Islam wajib dipelajari oleh pelajar di Indonesia. Sehingga pendidikan agama Islam memiliki tempat yang penting dalam lembaga di Indonesia (Mustafida, 2019).

Menurut Arief (2002), secara umum tujuan pendidikan Agama Islam adalah terbagi menjadi: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, tujuan operasional. Tujuan keseluruhan adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh semua kegiatan pendidikan, baik melalui pengajaran maupun dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang harus dicapai setelah siswa menerima sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan kurikulum. Tujuan terakhir yakni tujuan yang diinginkan siswa untuk menjadi manusia sempurna setelah mereka menyelesaikan sisa hidup mereka.

Sedangkan tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu. Maka dari itu, pernyataan diatas relevan dengan alasan guru PAI mengapa memilih metode demonstrasi selain mengetahui tujuan pembelajaran PAI guru juga mengetahui cara mana yang digunakan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran PAI yang dijelaskan. Hal ini guru memilih dengan merencanakan metode demonstrasi karna sesuai dengan materi yang dijelaskan dan memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan diatas, secara umum guru PAI SMP Negeri 15 Malang sudah menyiapkan perencanaan metode demonstrasi dengan baik dan teliti meskipun kekurangan alat yang disediakan, mengeahui betul dalam merencanakan metode demonstrasi yang sesuai dengan materi, dan pengaruh siswa sangat penting

dalam mensukseskan perencanaan yang guru siapkan dengan membantu memudahkan guru dengan membawa alat yang digunakan dari rumah.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 15 Malang

Pelaksanaan metode demonstrasi sering kali digunakan oleh sebagian guru dalam menjelaskan lebih detail materi yang disampaikan. Dengan menjelaskan materi sambil memperagakan gerakan aktif guru mempunyai tujuan dalam melaksanakan metode demonstrasi sehingga dapat memaksimalkan pembelajaran.

Tujuan melaksanakan metode demonstrasi yakni:

1. Mengajarkan siswa bagaimana melakukan suatu gerakan yang baik dan benar.
2. Meningkatkan keyakinan siswa bahwa suatu pembelajaran memungkinkan siswa untuk melakukannya.
3. Meningkatkan daya pikir serta wawasan siswa dalam melakukan gerakan sesuai pembelajaran (Moejiono, 1992).

Atas dasar pernyataan diatas, guru PAI SMP Negeri 15 Malang sudah menjelaskan materi solat dengan baik dan benar dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa mudah memahami dan menirukan materi solat yang sudah disampaikan dan dicontohkan oleh guru. Kemudian dalam pelaksanaannya guru memiliki keterampilan dan daya tarik kepada siswa dalam menggunakan metode demonstrasi. Guru juga menjelaskan materi dengan keikhlasan, ramah, sabar dan teliti. Dapat dilihat dari siswa yang bisa melakukan gerakan solat ketika guru mencontohkan kepada siswa. Guru memiliki keterampilan dalam meyakinkan siswa untuk belajar dan memotivasi siswa sehingga siswa dapat melakukannya dengan baik. Cara guru meyakinkan siswa diperkuat dengan dalil Al-Qur'an dan hadits. Namun beberapa siswa ada yang tidak memahami dan tidak memperhatikan apa yang guru sampaikan. Dalam hal ini ada beberapa faktor mengapa siswa tidak memahami dan memperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Patoni (2014), mengemukakan sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaannya biasanya membutuhkan waktu yang relatif panjang dan lama.
2. Jika tidak didukung dengan peralatan dan perlengkapan yang bagus dan benar serta persiapan yang baik, maka metode demonstrasi kurang efektif.

3. Metode demonstrasi akan lebih sulit diterapkan jika siswa belum dewasa untuk melakukan pergerakan atau memahaminya. Artinya, kelemahan pada metode demonstrasi akan menghambat jalannya pembelajaran.

Atas dasar pernyataan diatas, memang ada beberapa siswa SMP Negeri 15 Malang dalam memahami materi tidak sungguh-sungguh dan tidak fokus sehingga mereka malas dalam memperhatikan. Dampaknya adalah mereka tidak tahu apa yang disampaikan guru. Selain itu, hal yang membuat siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru adalah karna sifatnya yang belum dewasa sehingga materi yang disampaikan guru dirasa tidak penting bagi dirinya.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI juga menerapkan karakter yang baik dalam menyampaikan materi. Dengan bahasa yang mudah dimengerti, akhlak yang baik, perhatian kepada siswa yang benar benar dari hati dapat menjadikan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran lebih mudah mengerti materi yang dijelaskan dan menciptakan suasana forum dalam pembelajaran yang asik dan enjoy sehingga dapat mengutarakan pendapat dan pengetahuan siswa tanpa dipaksa. Agar pembaca lebih memahami pernyataan diatas maka penulis memberikan pernyataan mengapa guru PAI menerapkan karakter yang baik dalam menyampaikan materi, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, akhlak yang baik, dan perhatian kepada siswa yang benar benar dari hati. Alasan yang melekat yang dijadikan pedoman oleh guru PAI adalah antara lain yang terdapat pada Qs. Ali Imron : 159 yang artinya, *maka berkat Allah engkau (Muhammad) berkata lemah lembut terhadap mereka...*

Dan juga terdapat dalam Qs. Thaha : 44 yang artinya, *maka bicaralah kamu berdua pada fir'aun dengan kata-kata yang lemah lembut...*

Dan diperkuat juga dengan sabda nabi Muhammad saw yang artinya, *Dari Abu Syuraih, ia bertanya pada nabi saw, wahai rasulullah tunjukkan padaku amalan yang dapat memasukkanku kedalam surga, lalu beliau menjawab diantara sebab mendapatkan ampunan Allah adalah menyebarkan salam dan bertutur kata yang baik.*

Berdasarkan pernyataan diatas, secara keseluruhan guru PAI SMP Negeri 15 Malang bisa dibilang sudah melaksanakan metode demonstrasi dengan baik dan benar sesuai dengan pernyataan diatas meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan bahkan tidak mengerti sama sekali apa yang disampaikan guru. Namun guru tetap membantu dan bekerja keras dalam memahami siswa.

3. Evaluasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 15 Malang

Dalam setiap pembelajaran di lingkungan sekolah selalu tidak lepas dengan evaluasi. Menurut Yusril (2023) proses evaluasi merupakan tahapan pada proses penerapan metode demonstrasi, karena proses evaluasi merupakan tahapan yang penting, keberhasilan suatu penerapan metode dapat dilihat dari hasil evaluasi. Evaluasi adalah proses yang mengkaji secara kritis suatu program, aktifitas, kebijakan yang melibatkan pengumpulan informasi tentang kegiatan dan hasil program yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan untuk mempertimbangkan keputusan.

Metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam sebuah penelitian didapatkan sebuah hasil dari metode demonstrasi mengenai peningkatan hasil belajar dari sebelum penerapan dan sesudah penerapan metode. Dilihat dari hasil penelitian siklus I dan siklus II mengalami peningkatan (Asma, 2021).

Agar pembaca lebih memahami maksud dari pernyataan diatas, penulis memberikan pernyataan teoritis yakni

a. Ranah kognitif

Tujuan domain kognitif berkaitan dengan memori atau pengenalan pengetahuan dan informasi, serta pengembangan kemampuan intelektual. Taksonomi atau klasifikasi tujuan kognitif Bloom mengemukakan bahwa ada enam kelas atau tingkatan, yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*), adalah kemampuan untuk mengingat hal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam otak. Pengetahuan berkaitan dengan fakta, peristiwa, pemahaman, aturan, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan berfikir pada makna dari hal-hal yang dipelajari.
3. Aplikasi (*application*), adalah kemampuan menerapkan metode dan aturan untuk menghadapi masalah.
4. Analisis (*analysis*), mencakup kemampuan untuk menentukan suatu kesatuan dalam bagian-bagiannya sehingga keseluruhan struktur dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis (*sisntesis*), adalah kemampuan membentuk pola baru.
6. Evaluasi (*evaluation*), adalah kemampuan untuk membentuk pendapat tentang berbagai hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya kemampuan menilai hasil percobaan (Dimiyati & Mudijono, 2009).

b. Ranah afektif

Tujuan dari domain afektif berhubungan dengan aspek kepedulian, sikap, penghargaan, perasaan, dan emosi. Taksonomi tujuan domain afektif adalah sebagai berikut:

1. Menerima atau menghayati, yakni kepekaan dalam menerima sesuatu dari luar yang sampai kepada siswa berupa masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Tipe ini meliputi kesadaran, keinginan untuk menerima sesuatu, serta dapat mengontrolnya.
2. Menjawab atau menanggapi, yaitu reaksi yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang datang dari luar. Hal ini meliputi perasaan puas dalam menanggapi sesuatu dari luar yang datang kepada siswa.
3. Penilaian, berkenaan dengan nilai dan keyakinan tentang sesuatu, termasuk kesediaan untuk menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan atas nilai tersebut.
4. Organisasi, yaitu pengembangan nilai-nilai dalam suatu sistem organisasi, termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai-nilai lain yang telah dimiliki siswa. Termasuk dalam organisasi adalah konsep nilai, organisasi sistem nilai dan lain-lain.
5. Karakteristik dan internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang dimiliki siswa yang mempengaruhi kepribadian dan pola perilakunya (Tohirin, 2006).

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor berkaitan erat dengan kerja otot untuk menimbulkan gerak tubuh atau bagian-bagiannya. Jenis hasil belajar bidang psikomotorik diwujudkan dalam bentuk kemampuan siswa dalam bertindak. Tingkat keterampilan meliputi:

1. Gerakan refleks, keterampilan dalam gerakan yang sering tidak dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan.
2. Keterampilan gerak dasar.
3. Keterampilan perspektif meliputi membedakan motorik pendengaran dan lain-lain.
4. Kemampuan dalam bidang fisik seperti kekuatan, keserasian dan tekad.
5. Gerakan-gerakan yang berhubungan dengan keterampilan, mulai dari keterampilan yang sederhana sampai keterampilan yang kompleks (Majid & Audatani, 2011).

Atas dasar pernyataan diatas, guru PAI SMP Negeri 15 Malang sudah dikatakan mampu dan berhasil melakukan evaluasi pembelajaran. Dapat dilihat ketika guru PAI SMP Negeri 15 Malang melaksanakan evaluasi demonstrasi sehingga sangat relevan dengan pernyataan diatas bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran tidak hanya sekali namun di ulang-ulang sampai siswa benar-benar faham dan mampu dalam memahami materi solat dan gerakan dalam solat.

Guru PAI SMP Negeri 15 Malang sudah melakukan evaluasi dengan baik. Guru juga mencontohkan hal kecil demonstrasi setiap hari ketika adzan dikumandangkan guru bersegera pergi ke masjid untuk melaksanakan solat sehingga siswa secara tidak langsung mengikuti kebiasaan yang dilakukan guru. Keberhasilan guru dalam mengevaluasi pembelajaran dapat dilihat dari tingkah laku dan karakter siswa yang antusias dalam melaksanakan solat baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

D. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Malang. Guru PAI di SMP Negeri 15 Malang sudah merencanakan pembelajaran dengan baik dan benar. Guru melakukan langkah-langkah perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI. Hal tersebut dibuktikan dengan kesungguhan guru PAI dalam membuat modul ajar disetiap bab. Guru PAI merencanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran yang disampaikan. Guru PAI SMP Negeri 15 mampu memilih merencanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi karna metode ini cocok dengan materi yang disampaikan.
2. Pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Malang. Guru PAI di SMP Negeri 15 Malang sudah melaksanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dengan baik dan teliti. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkah laku baik guru kepada siswa sehingga siswa dapat menerima materi dengan mudah dan senang hati. Guru ketika memperhatikan siswa dalam melaksanakan metode demonstrasi sangat teliti dengan memperhatikan secara detail setiap siswa yang melakukannya. Siswa mampu melaksanakan metode demonstrasi dengan baik dihadapan guru meskipun ada sebagian siswa yang memang belum fasih dalam penerapan metode demonstrasi, hal tersebut bisa dikondisikan guru dengan cara yang baik dan

sabar. Guru melaksanakan metode demonstrasi sesuai tempat yang dibutuhkan sehingga lebih mudah dijangkau siswa sesuai dengan materi yang disampaikan.

3. Evaluasi metode demonstrasi pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 15 Malang. Guru PAI SMP Negeri 15 Malang memiliki standarisasi penilaian setiap siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya evaluasi pengetahuan, keterampilan, serta sikap siswa yang memang harus dinilai oleh guru PAI dalam pembelajaran PAI. Guru PAI SMP Negeri 15 Malang mengevaluasi pembelajaran siswa dengan pengulangan menggunakan metode demonstrasi di ujian praktek yang bertujuan untuk meyakinkan pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam pembelajaran serta penambahan nilai siswa yang sebelumnya tidak mencapai rata-rata.

Daftar Rujukan

- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 20
- Amin, M. Y. R. (2023). *Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Salat Jenazah di SMA Negeri 2 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Anggraini, F. S. N., Haq, A., & Mustafida, F. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5s (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 147-153.
- Anggina, N. R. (2020). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI SHOLAT JENAZAH DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI PADA KELAS XI TKJ DI SMK NEGERI 1 KUANTAN MUDIK. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS)*, 2(1), 128-137.
- Andi Prastowo. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2014), h.124.
- Abdul Majid & Dian Audatani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 7.

- Dimiyati dan Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 26-27.
- Mustafida, F. (2019). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1).
- Irwan, I. (2023). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(1).
- Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moejiono dkk, *Stategi belajar mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992), h. 74.
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2010), h 44
- Tohirin, *Psikologoi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h. 155.
- UTAMI, E. N. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Thaharah Menggunakan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas Vii B Semester I Smp Negeri 1 Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019* (Doctoral dissertation, IAIN SALATIGA).